

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI
(BERDASARKAN TENAGA KERJA) DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT SUMATERA UTARA TAHUN
2020-2022**

**Novita Hotma Uli Sitanggang¹, Julio Pasaribu², Gita Febrianti³, Hilkia Natasya Br
Ginting⁴, Rolil Rambe⁵, Putri Sari Margaret Julianty Silaban⁶**

Universitas Negeri Medan

e-mail: novitasitanggang28@gmail.com¹, juliopasaribu28@gmail.com²,

gitafebrianti442@gmail.com³, hilkianatasyabrginting@gmail.com⁴,

rolilrambe164@gmail.com⁵

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berdasarkan tenaga kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara selama periode 2020-2022. Kesejahteraan masyarakat menjadi fokus utama penelitian ini, dengan menggambarkan bagaimana faktor-faktor ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan IPM saling berinteraksi dan memengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk di provinsi tersebut. Metode analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data sekunder, analisis statistik deskriptif, dan model regresi untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan penting kepada pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara serta mengidentifikasi area-area di mana upaya perbaikan dapat dilakukan. Studi ini dapat memberikan kontribusi penting dalam merencanakan strategi pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan untuk daerah tersebut.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Kesejahteraan Masyarakat, Sumatera Utara.

***Abstract** – This study aims to analyze the influence of poverty, economic growth based on labor, and the Human Development Index (HDI) on community welfare in North Sumatra during the period 2020-2022. Community welfare is the main focus of this study, by describing how economic and social factors such as poverty, economic growth, and HDI interact with each other and affect the level of population welfare in the province. The data analysis methods used include secondary data collection, descriptive statistical analysis, and regression models to evaluate the relationship between these variables. The results of the study are expected to provide important insights to stakeholders and policy makers to improve community welfare in North Sumatra and identify areas where improvement efforts can be made. This study can make an important contribution in planning a more inclusive and sustainable economic and social development strategy for the region.*

***Keywords:** Poverty, Economic Growth, Labor, Human Development Index, Community Welfare, North Sumatra.*

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Kemiskinan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis dampak kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan penduduk Kota Medan. Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel indeks kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia terhadap kesejahteraan penduduk kota Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, seperti Badan Pusat Statistik kota Sumatera Utara. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan warga Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk lembaga pemerintah, lembaga statistik, survei nasional, dan laporan terkait. Data yang dikumpulkan mencakup tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan tenaga kerja, dan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumatera Utara selama periode 2020-2022.

Kategorisasi Data

Data yang dikumpulkan kemudian dikategorikan dan disusun sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, IPM, dan kesejahteraan masyarakat.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang data yang dikumpulkan. Ini mencakup perhitungan statistik dasar seperti rata-rata, median, deviasi standar, dan distribusi data untuk setiap variabel.

Model Regresi

Untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap kesejahteraan masyarakat, digunakan metode regresi. Model regresi linier atau non-linier dipilih berdasarkan karakteristik data dan dugaan hipotesis. Variabel-variabel independen (kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, IPM) diuji untuk pengaruhnya terhadap variabel dependen (tingkat kesejahteraan masyarakat).

Pengendalian Variabel Lain

Untuk memastikan bahwa hasil regresi akurat, penelitian ini mengendalikan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti tingkat pendidikan, infrastruktur, akses ke layanan kesehatan, dan faktor sosial lainnya.

Interpretasi Hasil

Hasil analisis regresi diinterpretasikan untuk mengevaluasi sejauh mana kemiskinan, pertumbuhan ekonomi (berdasarkan tenaga kerja), dan IPM memiliki dampak signifikan pada tingkat kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara selama periode 2020-2022. Apakah variabel-variabel tersebut berkontribusi positif atau negatif, serta sejauh mana pengaruhnya akan dijelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sumatera utara

Tabel 1 Garis Kemiskinan menurut kabupaten/kota

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota (rupiah/kapita/bulan)		
	2022	2021	2020
Sumatera Utara	561004	525756	502904
Nias	454570	428739	405355
Mandailing Natal	450345	423017	400721
Tapanuli Selatan	445612	420431	397363
Tapanuli Tengah	450940	429050	406646
Tapanuli Utara	466316	437428	406813
Toba Samosir	465681	435332	404864
Labuhan Batu	489503	457021	425035
Asahan	397944	377752	351314
Simalungun	441744	416714	387549
Dairi	436713	408893	380275
Karo	563660	531519	500921
Deli Serdang	448489	428123	413202
Langkat	453383	432371	412422
Nias Selatan	350452	329308	312453
Humbang Hasundutan	419180	397237	374768
Pakpak Bharat	357844	332644	311584
Samosir	396267	370082	341843
Serdang Bedagai	478072	448372	416991
Batu Bara	508524	477564	452393
Padang Lawas Utara	430944	401435	380379
Padang Lawas	418610	388404	367932
Labuhan Batu Selatan	448994	426574	404819
Labuan Batu Utara	527922	497922	471678
Nias Utara	474533	455118	429836
Nias Barat	487469	458533	433249
Sibolga	516367	485527	453786
Tanjungbalai	515456	482602	444125
Pematangsiantar	631886	583588	536486
Tebing Tinggi	578512	536531	493227
Medan	607166	577126	553796
Binjai	499451	466554	433746
Padangsidempuan	480196	453777	417455

Gunungsitoli	426349	408190	370967
--------------	--------	--------	--------

Kemiskinan dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat Sumut pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Berikut beberapa dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat:

1. Kesehatan: Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan angka kematian ibu dan bayi serta penyebaran penyakit yang dapat dicegah.
2. Pendidikan: Kemiskinan juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Anak-anak dari keluarga miskin cenderung memiliki lebih sedikit kesempatan untuk melanjutkan sekolah, sehingga dapat membatasi kemampuan mereka untuk mencapai kesejahteraan ekonomi di masa depan.
3. Ketidaksamaan: Kemiskinan dapat memperburuk kesenjangan ekonomi dan sosial dalam suatu masyarakat. Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan peluang, sehingga dapat meningkatkan kesenjangan ekonomi dan sosial.
4. Kriminalitas: Kemiskinan juga dapat mempengaruhi tingkat kejahatan dalam suatu masyarakat. Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi dan peluang ekonomi yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan risiko mereka untuk terlibat dalam aktivitas kriminal.

Oleh karena itu, kemiskinan kemungkinan besar akan berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara antara tahun 2020 dan 2022, khususnya dalam hal kesehatan, pendidikan, kesenjangan dan kejahatan. Dengan demikian, upaya pengentasan kemiskinan di wilayah ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang ditemukan, berikut penjelasan kemiskinan menurut pendapatan per kapita di Sumut tahun 2020 hingga 2022:

1. Pada tahun 2020, GDP per kapita di Sumut mencapai Rp 35,19 juta.
2. Hingga September 2021, angka kemiskinan di Sumut setara dengan 1,27 juta jiwa atau sekitar 8,33% dari total penduduk.
3. Pada September 2022, angka kemiskinan di Sumut turun 0,18 poin menjadi 8,33%.
4. Garis kemiskinan pangan per kapita di Sumut pada September 2022 meningkat sebesar 5,87% menjadi Rp448,62 ribu per kapita per bulan.

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun PDB per kapita di Sumatera Utara meningkat setiap tahunnya, namun angka kemiskinan masih cukup tinggi. Namun angka kemiskinan turun pada September 2022 yang merupakan bukti upaya pengentasan kemiskinan di Sumut.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sumatera utara

Tabel 2 Banyaknya penduduk Sumatera Utara umur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan

Jenis Kegiatan (Kerja)	Banyaknya penduduk Sumatera Utara umur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan (Jiwa)		
	2022	2021	2020
Angkatan Kerja	7669870	7511006	7350057
Bekerja	7197374	7035850	6842252
Pengangguran	472496	475156	507805

Bukanangkatankerja	3361570	3358759	3353254
Tenagakerja	11031440	10869765	10703311

Pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan peningkatan angkatan kerja dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Sumut. Berikut beberapa dampak pertumbuhan ekonomi berbasis tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat Sumut:

1. Kesempatan kerja: Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat membantu meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Masyarakat.
2. Penghasilan: Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.
3. Kesehatan: Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Pendidikan: Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan berkualitas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut beberapa sumber yang ditemukan, tampaknya pertumbuhan ekonomi Sumut dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal lapangan kerja dan kesempatan memperoleh pendapatan. Namun dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat juga dapat berkaitan dengan aspek kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang diimbangi dengan peningkatan angkatan kerja dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumut secara keseluruhan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sumatera Utara.

Tabel 3 Indeks Pembangunan Manusia

KabupatenKota	IndeksPembangunanManusia(MetodeBaru)		
	2022	2021	2020
SumateraUtara	72.71	72.00	71.77
Nias	63.69	62.74	61.93
MandailingNatal	68.05	67.19	66.79
TapanuliSelatan	70.92	70.33	70.12
TapanuliTengah	70.31	69.61	69.23
TapanuliUtara	74.14	73.76	73.47
TobaSamosir	75.96	75.39	75.16
LabuhanBatu	72.92	72.09	72.01
Asahan	71.13	70.49	70.29
Simalungun	73.77	73.40	73.25
Dairi	72.56	71.84	71.57
Karo	75.36	74.83	74.43
DeliSerdang	76.19	75.53	75.44

Langkat	71.86	71.35	71.00
NiasSelatan	63.17	62.35	61.89
HumbangHasundutan	70.32	69.41	68.87
PakpakBharat	68.85	67.94	67.59
Samosir	71.67	70.83	70.63
SerdangBedagai	71.21	70.56	70.24
BatuBara	69.51	68.58	68.36
PadangLawasUtara	70.93	70.11	69.85
PadangLawas	69.58	68.64	68.25
LabuhanbatuSelatan	72.16	71.69	71.40
LabuanbatuUtara	72.77	71.87	71.61
NiasUtara	63.75	62.82	62.36
Nias Barat	62.93	61.99	61.51
Sibolga	74.74	73.94	73.63
Tanjungbalai	69.86	68.94	68.65
Pematangsiantar	79.70	79.17	78.75
TebingTinggi	76.17	75.42	75.17
Medan	81.76	81.21	80.98
Binjai	76.95	76.01	75.89
Padangsidempuan	76.05	75.48	75.22
Gunungsitoli	70.23	69.61	69.31

Berikut perbandingan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sumut tahun 2020, 2021, dan 2022:

1. Pada tahun 2020:IPM di Sumut mencapai 71,77%.
2. Pada tahun 2021:IPM di Sumut terus meningkat hingga mencapai 72,00%, naik 0,23 poin dari tahun lalu³⁵.
3. Pada tahun 2022:IPM di Sumut naik 0,71% menjadi 72,71%.

Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa IPM di Sumut mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Peningkatan IPM dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumut terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan IPM di Sumut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu fokus Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Utara (Sumut). Tahun 2022, IPM di Provinsi Sumut tercatat 72,71%, atau tumbuh 0,71% jika dibanding tahun 2021 tercatat 72,00%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia di suatu negara atau wilayah. IPM mencakup tiga aspek utama: kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita. Berikut pengukuran IPM di Sumatera Utara: IPM di Sumatera Utara diukur berdasarkan tiga indikator utama: angka harapan hidup, tingkat melek huruf, dan pendapatan per kapita. Data penghitungan IPM di Sumut diperoleh dari berbagai sumber, seperti BPS Sumut, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan instansi terkait lainnya. IPM Sumut dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang sama dengan IPM negara lain, yaitu dengan menghitung mean geometrik ketiga indeks utama.

Perubahan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumut antara tahun 2020 hingga tahun 2022 mempunyai beberapa dampak yang dapat disimpulkan dari hasil kajian:

1. Peningkatan IPM: IPM Sumut naik 0,71% dari tahun 2021 hingga 2022. Peningkatan ini mencerminkan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Sumut.
2. Pengurangan kemiskinan: Angka kemiskinan di Sumut akan berkurang sekitar 70,8 ribu jiwa pada September 2021. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat terus dilakukan.

Meskipun informasinya terbatas, perubahan IPM Sumut dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan peningkatan kualitas hidup dan penurunan angka kemiskinan. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumut.

Hubungan Antara Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara

Hubungan antara kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara dapat menjadi topik yang kompleks dan memerlukan analisis mendalam. Namun berdasarkan beberapa temuan penelitian, berikut beberapa hal yang dapat menjelaskan:

1. Terdapat hubungan sebab akibat satu arah antara IPM, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia, termasuk Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.
2. Pemprov Sumut fokus pada percepatan pemulihan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada RKPD 2022. Upaya ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pertumbuhan ekonomi Sumut pada triwulan IV tahun 2022 mencapai 5,26%. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat memberikan efek peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan lapangan kerja dan pendapatan. Penelitian lain menunjukkan bahwa IPM mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di provinsi lain di Indonesia.

Dalam konteks Sumatera Utara, hubungan antara kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, IPM dan kesejahteraan masyarakat masih memerlukan analisis lebih lanjut. Namun upaya pemerintah untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan meningkatkan IPM dapat menjadi langkah awal menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kecil yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemiskinan mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kemiskinan dapat memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Sumatera Utara. Namun, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan IPM.
3. IPM di Sumut perlu ditingkatkan karena tidak sejalan dengan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan IPM dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
4. Pemprov Sumut fokus pada percepatan pemulihan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada RKPD 2022. Upaya ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Terdapat hubungan sebab akibat satu arah antara IPM, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia, termasuk Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan IPM dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan pengurangan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

(t.thn.). Diambil kembali dari <https://sumut.bps.go.id/>

Aulia, D. (2023, Februari 6). Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Pada Triwulan ke IV, Meningkatkan Hingga 5,26 Persen. Retrieved from Tribun Medan: <https://medan.tribunnews.com/2023/02/06/pertumbuhan-ekonomi-sumatera-utara-pada-triwulan-ke-iv-meningkat-hingga-526-persen>

Darmawan, A. D. (2023, Juni 5). BPS: Garis Kemiskinan di Sumatera Utara Naik 5,87% (Data September 2022). Diambil kembali dari databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/05/bps-garis-kemiskinan-di-sumatera-utara-naik-5-87-data-september-2022->

Faisal Alviandi Siadari, D. M. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara . Jurnal Kendali Akuntansi, 47-58.

Oktarini Khamila Siregar, J. J. (2022). PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KINERJA KEUANGAN DAERAH BERBASIS RASIO TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA PEMERINTAH KOTA / KABUPATEN DI SUMATERA UTARA. NUSANTARA.

Panggabean, A. L. (2023, Juli 18). Jumlah penduduk miskin di Sumut terus menurun dalam 3 tahun terakhir. Diambil kembali dari ANTARA kantor berita indonesia: <https://www.antaraneews.com/berita/3641400/jumlah-penduduk-miskin-di-sumut-terus-menurun-dalam-3-tahun-terakhir>

Utara, P. S. (t.thn.). IPM Sumut tumbuh 0,71%, Indikator Masyarakat Tambah Sejahtera. Diambil kembali dari Pemerintah Sumatera Utara: <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/ipm-sumut-tumbuh-0-71-indikator-masyarakat-tambah-sejahtera>

W, S. H. (2018). HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA PERTUMBUHAN EKONOMI, PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN KEMISKINAN DI INDONESIA. CORE.